

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

###### a. Pengertian Peran

Menurut kamus lengkap bahasa indonesia modern, peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.<sup>10</sup>

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Koziar Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seorang sesuai kedudukan dalam suatu sistem.<sup>11</sup>

Menurut Soekanto, peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.<sup>12</sup>

M.Ngalim Purwanto dalam bukunya psikologi pendidikan, mengemukakan pengertian peran (role) adalah kedudukan atau posisi seseorang didalam masyarakat dimana ia hidup, termasuk dalam peran ialah tempat dan jabatannya, macam pekerjaan tinggi atau kedudukan itu. Kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas

---

<sup>10</sup><http://www.google.co.id/amp/s/kbb.web.id/peran.html>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2017

<sup>11</sup><http://www.google.umum-pengertian.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 29 Januari 2018

<sup>12</sup> Soerjono Soekantanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Rajawali Press,2010), hal.212-213.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban dan tanggung jawabnya, yang selanjutnya menentukan tingkah lakunya”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah kedudukan seseorang yang menentukan tugas kewajiban dan tanggung jawab dan selanjutnya menentukan tingkah lakunya.

#### b. Pengertian Guru

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz*, dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendidik klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik atau pelatih). Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.<sup>14</sup>

Guru adalah orang yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada siswa.<sup>15</sup> Guru adalah orang yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), hal.5

<sup>14</sup> Jamil Suprihatinigrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 23

<sup>15</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 222.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat ke dewasa.<sup>16</sup>

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan motivasi, tauladan yang baik dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar bagi siswa di sekolah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

#### c. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Wina Sanjaya mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai sumber belajar; guru sebagai fasilitator; guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator; guru sebagai evaluator".<sup>18</sup> Dapat diuraikan sebagai berikut.

##### 1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Hal yang dapat dilakukan guru adalah

<sup>16</sup>Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rama Widya, 2015), hal. 3

<sup>17</sup>Kunandar, *Loc.Cit.*

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Loc.Cit.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dari siswa, guru menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa, guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.

#### 2) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang di berikan oleh guru tersebut selain berupa media pembelajaran, metode, dan penguasaan materi agar siswa dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai materi belajar yang tidak di pahami oleh siswa dan di dapat pada guru.

#### 3) Guru sebagai pengelola

Guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar bagi seluruh siswa. Sebagai manajer guru berfungsi memimpin dan mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

#### 4) Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji karena guru merupakan sosok ideal dalam setiap aspek kehidupan. Apa yang di lakukan oleh guru akan ditiru oleh setiap siswa. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

## 5) Peran guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Disinilah peran guru membimbing para siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka

## 6) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurang, tetapi di karenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa diantaranya denganciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar,berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan ciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.

#### 7) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

Guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa perseorangan ,maupunsecara berkelompok atau kelas.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E.Mulyasa dalam bukunya *Standar Kompetensi Dan Sertifikat*

Guru, peran guru sebagai agen pembelajaran antara lain:

- a) Guru sebagai fasilitator
- b) Guru sebagai motivator
- c) Guru sebagai pemacu
- d) Guru sebagai pemberi inspirasi.<sup>19</sup>

Moch Uzer Usman dalam bukunya *menjadi Guru Profesional*, peran guru dalam proses belajar mengajar yakni sebagai berikut.<sup>20</sup>

- a) Guru sebagai demonstrator
- b) Guru sebagai pengelola kelas
- c) Guru sebagai mediator dan fasilitator
- d) Guru sebagai evaluator.

Mardia Hayati dalam bukunya *desain pembelajaran berbasis karakter*, menyebutkan peran guru dalam pembelajaran antara lain:<sup>21</sup>

- a) Guru sebagai demonstrator
- b) Sebagai pengelola kelas
- c) Sebagai motivator
- d) Sebagai evaluator

<sup>19</sup>E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.53

<sup>20</sup>Moch Uzer Usman,*Loc.Cit.*

<sup>21</sup> Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, ( Pekanbaru : Al-Mujtahadah, 2012), hal.5

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Ranah Afektif

### a. Pengertian Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan minat, sikap, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran disekolah, yang akan dicapai melalui pembelajaran yang tepat. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seper perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.<sup>22</sup>

Abdul majid, afektif yakni pembinaan mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap *amanah* Rasulullah.<sup>23</sup> Atwi Suparman dalam desain pembelajaran, perilaku afektif dimunculkan seseorang siswa sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bereaksi dilingkungan tertentu.<sup>24</sup>

Ismet dan Hariyanto dalam bukunya assesmen pembelajaran, mengemukakan ranah afektif berkaitan dengan hal-hal yang berkenaan

<sup>22</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik.Loc.Cit*

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung : PT Remaja Rosda Karya : 2013), hal. 76.

<sup>24</sup>Mardia Hayati dan Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru : CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hal.52.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sesuatu yang emosional, seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap.<sup>25</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, minat dan nilai yang berbentuk tanggung jawab, jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.

#### b. Kriteria dari ranah afektif

Ciri-ciri ranah afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku:

- 1) Penerimaan (*receiving*): mencakup kepekaan, akan adanya suatu rangsangan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima norma-norma disiplin yang berlaku disekolah. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif
- 2) Pemberian respon (*responding*) aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespon, memperhatikan secara aktif, turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan serta merasakan kepuasan dalam merespon.
- 3) Penghargaan /penilaian (*valuing*), aspek ini mengacu pada kecenderungan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma tertentu, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memosisikan diri sesuai dengan penilaian itu dan mengikat pada suatu norma.

<sup>25</sup> Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal.183

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pengorganisasi (organization), aspek ini mengacu pada proses membentuk konsep tentang suatu nilai serta menyusun suatu sistem nilai-nilai dalam dirinya. Pada taraf ini seseorang mulai memilih nilai-nilai yang ia sukai, misalnya tentang norma-norma disiplin tersebut, dan menolak nilai-nilai yang lain, aspek ini satu tingkat diatas penghargaan.
- 5) Karakterisasi (*characterization*), yaitu pembentukan, aspek ini mengacu pada proses mewujudkan nilai-nilai dalam pribadi sehingga merupakan watak, dimana norma itu tercermin dalam pribadinya. Dalam taraf ini perilaku disiplin, misalnya betul-betul telah menyatu dalam dirinya, aspek ini merupakan tingkat paling tinggi dari domain afektif.<sup>26</sup>

Ismet dan hariyanto mengemukakan lima karakteristik ranah afektif yang paling penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.<sup>27</sup>

1) Sikap (*attitude*)

Menurut definisi konseptual, sikap merupakan kecenderungan merespon secara konsisten tentang menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Sikap bisa positif atau negatif. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik.

2) Minat (*interest*)

<sup>26</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal .159.

<sup>27</sup> Ismet Basuki, dan Hariyanto, *Op.Cit.*, hal. 189.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut definisi konseptual minat adalah keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep dan keterampilan, untuk tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan.

3) Nilai (*value*)

Menurut definisi konseptual, nilai adalah keyakinan terhadap suatu pendapat, kegiatan, atau objek. Nilai seseorang pada dasarnya terungkap melalui bagaimana ia berbuat. Nilai berkaitan dengan keyakinan, sikap, dan aktivitas atau tindakan seseorang. Tindakan seseorang terhadap sesuatu merupakan refleksi dari nilai yang dianutnya.

## 4) Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Dalam pembelajaran moral dan moralitas berkenaan dengan perilaku siswa dalam memaknai kejujuran. Melalui perangkat moral atau lebih tepatnya karakter, seorang siswa akan menilai baik buruknya perbuatan curang itu, dan kemudian meyakini tidak berbuat curang dalam suatu ujian, misalnya mencontek buku catatan/ diktat/ buku teks, atau mencontoh pekerjaan temannya (*cheating*).

## 5) Konsep Diri

Menurut definisi konseptual, konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang menyangkut keunggulan dan kelemahannya. Menurut definisi operasional, konsep diri adalah

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernyataan tentang kemampuan diri sendiri yang menyangkut mata pelajaran. Carl Rogers mempercayai bahwa konsep diri memiliki tiga komponen yang berbeda, yaitu pandangan yang dimiliki seseorang tentang dirinya (*self image*, citra diri), seberapa banyak nilai yang ada dalam dirinya (harga diri atau nilai diri), dan seperti apa harapan kita tentang diri kita nantinya (*ideal self*, diri ideal).

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku pengantar evaluasi pendidikan mencakup :

- 1) Receiving atau attending (menerima/ memperhatikan), adalah kepekaan dalam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala
- 2) Responding (menanggapi), adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah
- 3) Valuing (penilaian), adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan akan membawa kerugian atau penyesalan
- 4) Organisasi (mengatur) adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur merupakan pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Karakteristik dan internalisasi nilai adalah keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya<sup>28</sup>

Menurut Kunandar, ciri-ciri hasil belajar ranah afektif itu terdapat lima jenjang :

- 1) Menerima atau memperhatikan
- 2) Merespons
- 3) Menilai atau menghargai
- 4) Mengorganisasi atau mengelola
- 5) Berkarakter.<sup>29</sup>

Kunandar dalam bukunya Guru Profesional mengemukakan kemampuan siswa pada ranah afektif adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra), dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya suatu kesenangan dalam diri siswa terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis.
- b) Kemampuan merespons, dalam arti kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 135

<sup>29</sup>Kunandar, *Op,Cit.,*,hal. 109

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan menanggapi. Dalam kegiatan hal itu dapat ditunjukkan antara lain bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati aturan, mengungkapkan perasaan, menanggapi pendapat, meminta maaf atas suatu kesalahan, mendamaikan perselisihan pendapat, menunjukkan empati, melakukan perenungan, dan melakukan introspeksi.

- c) Kemampuan menilai, dalam arti menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain mengapresiasi, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, mengoleksi sesuatu, menunjukkan rasa simpatik dan empati kepada orang lain, dan menjelaskan alasan sesuatu yang dilakukan.
- d) Kemampuan mengorganisasi, dalam arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antar nilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan diri, membuat rancangan hidup masa depan, merefleksikan pengalaman pada suatu hal, membahas cara-cara melakukan sesuatu, merenungkan nilai-nilai bagi kehidupan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Kemampuan memiliki karakter, dalam arti suatu nilai telah menjadi karakternya atau nilai-nilai tertentu telah mendapat tempat dalam dirinya dan mewarnai kehidupannya. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan rajin, tepat waktu, disiplin, mandiri, objektif dalam melihat dan memecahkan masalah.<sup>30</sup>

### 3. Hubungan antara Peran Guru dengan Ranah Afektif Siswa Pada Proses Pembelajaran

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting, peranan itu belum digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern, banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui guru.<sup>31</sup> Unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan adalah watak dari ranah afektif.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peran dan tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitator belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses

<sup>30</sup>Kunandar, *Op. Cit.*, hal 386-387

<sup>31</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Kalam Mulia, 2011), hal.74

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan anak. Salah satunya Membantu perkembangan aspek-aspek seperti, sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.<sup>32</sup>

Kompetensi afektif anak-anak yang terkait dengan sekolah yang berwujud sikap, nilai, kesadaran akan harga diri, motivasi, minat dan sebagainya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa dari faktor tersebut adalah karakteristik dan latar belakang murid sendiri, seperti seks, umur, status sosial ekonomi, capaian belajar, dan kepribadian. Disamping itu ada pengaruh yang terkait dengan suasana sekolah, seperti guru, suasana kelas, materi kurikulum, dan strategi instruksional. Jadi, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan kompetensi afektif siswa.<sup>33</sup>

Peranan guru diantaranya guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembelajaran, guru sebagai konselor, guru sebagai pelaksana kurikulum. Dengan kata lain seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara peran guru dalam proses pembelajaran dengan ranah afektif siswa.

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 97

<sup>33</sup> Darmiyati Zuchi, *Humanisasi Pendidikan*, ( Jakarta :Bumi Aksara,2010), hal 28-29.

<sup>34</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.*, hal.30

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi Pendidik Dalam Mengembangkan Ranah Afektif MTS Matlabul Ulum Kabupaten Kampar. Imam Muhandar (2013). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik dalam mengembangkan ranah afektif pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam Matlabul Ulum di Mts Matlabul Ulum Kabupaten Kampar tergolong cukup mampu karena secara kualitatif persentase diperoleh skor 71%. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pendidik dalam mengembangkan ranah afektif pada pembelajaran SKI di MTs Matlabul Ulum Kabupaten Kampar adalah kurang sarana dan prasarana dalam pembelajaran, pendidik kurang menguasai kelas dalam meningkatkan minat dan sikap pada pembelajaran, pendidik kurang mampu mengaplikasikan materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam ke dalam kehidupan, pendidik mendapat perhatian dalam mengembangkan ranah afektif.<sup>35</sup>

<sup>35</sup>Imam Muhandar. Skripsi : Kompetensi Pendidik Dalam Mengembangkan Ranah Afektif MTs Matlabul Ulum Kabupaten Kampar, (Pekanbaru :UIN SUSKA,2013)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel Y (ranah afektif) dipenelitian penulis. Sementara itu perbedaan terletak pada variabel X dimana penelitian diatas meneliti tentang kompetensi pendidik sedangkan penulis meneliti tentang peran guru.

2. Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Indra Mei Roni Fahri (2013).<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengembangan aktif pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu dikategorikan baik dengan persentase 72,28% karena berkisar antara 61-80%, dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengembangan pembelajaran aktif pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu adalah baik.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel X (peran guru) dipenelitian penulis. Sementara itu perbedaan terletak pada variabel Y dimana penelitian diatas meneliti tentang pengembangan pembelajaran aktif sedangkan penulis meneliti tentang ranah afektif.

---

<sup>36</sup>Mei Roni Fahri, Skripsi : Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, (Pekanbaru, UIN SUSKA,2013)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hubungan kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Afektif Siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Siska Ernita (2011).<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dengan hasil belajar afektif siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar. Tingkat pengaruh antara dua variabel berada pada kategori sedang atau cukup kuat yaitu 0,532 Koefisien determinasi ( R Square) adalah 0,274 kontribusi tingkat kompetensi sosial guru dengan hasil belajar afektif siswa adalah sebesar 27,4% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada variabel Y ( hasil belajar afektif) dipenelitian penulis. Sementara itu perbedaan terletak pada variabel X dimana penelitian diatas meneliti tentang kompetensi sosial sedangkan penulis meneliti tentang peran guru.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini dipergunakan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan ini. Sebagai langkah untuk menyelesaikan konsep teori tersebut dalam bentuk penelitian, maka konsep ini perlu dioperasionalkan.

<sup>37</sup>Siska Ernita, Skripsi :Hubungan kompetensi Sosial Guru dengan Hasil Belajar Afektif Siswa di SMA Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, (Pekanbaru, UIN SUSKA,2011).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran guru merupakan variabel bebas (variabel X), variabel ini dapat dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru sebagai sumber belajar
  - a) Guru menguasai materi pelajaran ekonomi
  - b) Guru mengambil referensi materi pelajaran ekonomi lebih dari satu buku ekonomi
  - c) Guru menunjukkan buku ekonomi yang digunakan untuk dipelajari oleh siswa
  - d) Guru membuat peta konsep tentang materi pelajaran ekonomi
2. Guru sebagai fasilitator
  - a) Guru memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran ekonomi
  - b) Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran ekonomi
  - c) Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran ekonomi
  - d) Guru menguasai materi pelajaran ekonomi yang diajarkan kepada siswa
3. Guru sebagai pengelola
  - a) Guru menciptakan iklim belajar yang nyaman bagi siswa dalam proses pembelajaran ekonomi
  - b) Guru menjaga kelas agar tetap kondusif selama proses pembelajaran ekonomi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Guru memimpindan mengawasi kegiatan selama proses pembelajaran ekonomi
4. Guru sebagai demonstrator
  - a) Guru menampilkan power point materi ekonomi agar siswa lebih mengerti dan memahami setiap materi ekonomi yang disampaikan
  - b) Guru menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam proses pembelajaran ekonomi
  - c) Guru menunjukkancara mengerjakan soal ekonomi agar mudah dipahami oleh siswa
  - d) Guru menggunakan strategi pembelajaran efektif dalam proses pembelajaran ekonomi
5. Guru sebagai pembimbing
  - a) Guru membimbing siswa agar dapat menggali bakatnya dalam bidang ekonomi
  - b) Guru membimbing siswa agar dapat mengerjakan soal-soal pelajaran ekonomi
6. Guru sebagai motivator
  - a) Guru kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi
  - b) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada pembelajaran ekonomi
  - c) Guru memberikan pujian bagi siswa yang berani berpendapat dalam proses pembelajaran ekonomi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa pada proses pembelajaran ekonomi
  - e) Guru memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa pada proses pembelajaran ekonomi
  - f) Guru menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa pada proses pembelajaran ekonomi
7. Guru sebagai evaluator
- a) Guru mengumpulkan tugas siswa pada pembelajaran ekonomi
  - b) Guru menentukan keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas ekonomi
  - c) Guru melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran ekonomi yang telah diprogramkan
  - d) Guru mengawasi dan memantaubelajar siswa pada pembelajaran ekonomi
  - e) Guru melakukan upaya perbaikan belajar siswa pada pembelajaran ekonomi
  - f) Guru menunjukkan cara menyelesaikan soal ekonomi baik kepada siswa secara individu maupun secara kelompok

Selanjutnya variabel terikat (variabel Y) adalah ranah afektif siswa. Ranah afektif siswa dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan menerima
  - a) Siswa senang mengerjakan soal-soal ekonomi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Siswa senang membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi
  - c) Siswa senang menulis materi yang disampaikan oleh guru ekonomi
2. Kemampuan merespons
- a) Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas ekonomi
  - b) Siswa mentaati aturan yang berlaku disekolah
  - c) Siswa mengungkapkan perasaan senang belajar ekonomi
  - d) Siswa menanggapi pendapat temannya didalam diskusi pada pembelajaran ekonomi
  - e) Siswa meminta maaf atas suatu kesalahan yang dikerjakannya
  - f) Siswa mendamaikan perselisihan pendapat yang terjadi didalam kelas
  - g) Siswa menunjukkan empati apabila ada teman yang mengalami musibah
  - h) Siswa merenungi kesalahannya ketika salah dalam menjawab soal-soal ekonomi
  - i) Siswa melakukan evaluasi apabila mendapatkan nilai rendah pada pembelajaran ekonomi
3. Kemampuan menilai
- a) Siswa memberikan apresiasi apabila ada teman yang berani mengemukakan pendapat didalam kelas pada saat proses pembelajaran ekonomi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Siswa menghargai temannya ketika menyampaikan pendapat didalam diskusi pada saat proses pembelajaran ekonomi
  - c) Siswa menunjukkan keprihatinan kepada temannya yang mengalami musibah
  - d) Siswa mengoleksi buku yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi
  - e) Siswa menunjukkan rasa simpatik dan empati kepada orang lain
  - f) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran ekonomi
4. Kemampuan mengorganisasi
- a) Siswa bertanggung jawab terhadap perilaku di sekolah
  - b) Siswa menerima kelebihan dan kekurangan diri dalam belajar ekonomi
  - c) Siswa membuat jadwal belajar ekonomi bersama temannya
  - d) Siswa saling bertukar pikiran dalam mengerjakan tugas kelompok ekonomi
  - e) Siswamembahas cara-cara mengerjakan soal-soal ekonomi bersama temannya
  - f) Siswa menerapkan nasehat-nasehat yang disampaikan oleh guru dalam kesehariannya
5. Kemampuan memiliki karakter
- a) Siswa rajin dalam belajar ekonomi
  - b) Siswa datang tepat waktu pada pembelajaran ekonomi

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Siswa disiplin dalam belajar ekonomi
- d) Siswa mandiri dalam belajar ekonomi
- e) Siswa mampu memecahkan dan menyelesaikan soal-soal ekonomi

**D. Asumsi Dan Hipotesis**

## 1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara peran guru dengan ranah afektif siswa pada proses pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Mandau Kabupaten Siak.

## 2. Hipotesis

Sejalan dengan asumsi dasar diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan peran guru dalam proses pembelajaran dengan ranah afektif siswa pada proses pembelajaran ekonomi.

Ho: Tidak ada hubungan antara peran guru dengan ranah afektif siswa pada proses pembelajaran ekonomi.